

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan dalam suatu penelitian.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Winarko Surahmad, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan dalam memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan, karena pengertian dari metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan.<sup>2</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode penelitian ini adalah adanya kesesuaian antar masalah dengan metode yang akan dipergunakan dalam penelitian yang akan diteliti.

#### **A. Pola/Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan

---

<sup>1</sup> Joko Subagya, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta Cet. Ke-I, 1991), hal 2

<sup>2</sup> Winarko Surahmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung: Transito edisi VIII, 1989), hal. 131

teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>3</sup>

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan di sini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. “ Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu. penelitian ini dapat dilakukan baik oleh tim peneliti, beberapa orang maupun satu orang saja”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian sendiri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini bertempat di Pengadilan Agama Tulungagung. Pengadilan Agama Tulungagung merupakan Pengadilan Agama tingkat pertama dalam wilayah yuridiksi Pengadilan Tinggi Agama Surabaya dan berpuncak pada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Beralamat di Jl. Ir. Soekarno Hatta No 17 Tulungagung Tlp. (0355) 336515.

Alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di Pengadilan Agama Tulungagung ini dikarenakan penulis menemukan ketidaksesuaian bunyi Undang-undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 96 dan Pasal 97 KHI, dalam hal ini khususnya mengenai pembagian harta bersama dengan keputusan hakim di Pengadilan Agama Tulungagung Nomor

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2009) hal 25

<sup>4</sup>Anselm Straus Dan Juliet Kalbin, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif : Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. terjmh Muhammad Shodiq Dan Imam Mutaqin. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal 6

1993/Pdt.G/2012/PA.TA. Apalagi dengan banyaknya kasus perceraian yang ditangani di pengadilan ini, membuat penulis tertarik meneliti permasalahan ini dengan menjadikan Pengadilan Agama Tulungagung sebagai tempat atau lokasi penelitian. Selain itu, penelitian juga dilakukan di rumah tinggal penggugat, demi untuk memperoleh data-data yang valid.

Mengenai alasan mengapa penulis menganalisis putusan Pengadilan Agama Tulungagung dengan nomor putusan 1993/Pdt.G/2012/PA.TA dikarenakan ketika penulis melakukan praktik di Pengadilan Agama Tulungagung, penulis menemukan ketidaksesuaian bunyi undang-undang dengan putusan hakim dalam putusan ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, karena dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan izin dari Ketua Pengadilan Agama untuk melakukan penelitian di Pengadilan.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumberdata dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa bentuk sumber data sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer yang diambil langsung dari Pengadilan Agama Tulungagung yang dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tapi ia lebih mengarah pada menyajikan informasi yang ia miliki. Adapun yang menjadi informandalam penelitian ini adalah Hakim Pengadilan Agama Tulungagung yang memutus perkara ini, Panitera, dan pegawai Pengadilan Agama Tulungagung.Selain dari pihak Pengadilan, penulis juga menjadikan orang yang berperkara dalam putusan yang terkait dengan penelitian ini sebagai informan, demi untuk memperoleh data yang valid.

b. Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan suatu peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.Oleh karena itu dokumen atau arsip bukan hanya menadi sumber data bagi

peneliti kesejarahan, tetapi juga dalam penelitian kualitatif pada umumnya. sumber datanya meliputi: salinan putusan perkara nomor: 1993/Pdt.G/2012/PA.TA

c. Undang-Undang No 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) sebagai rujukan atau dasar utama aturan tentang perkawinan

2. Data Sekunder yaitu: data yang digunakan sebagai pelengkap dari pendukung data primer. Data ini diambil dari membaca buku teks dan literatur lainnya mengenai pernikahan yang datanya masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diwawancara bisa mengungkapkan isi hatinya secara

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang adanya putusan hakim Pengadilan Agama Tulungagung yang tidak sesuai dengan bunyi Undang-Undang Perkawinan khususnya pada pembagian harta bersama. Wawancara dilakukan dengan Hakim Pengadilan Agama Tulungagung yang memutus perkara dengan nomor : 1993/Pdt.G/2012/PA.TA yaitu Bapak H. Muh.Afandi, S.H. selaku hakim Ketua dan Bapak Drs. H. To'if, M.H selaku hakim anggota, serta pihak yang mengajukan perkara yaitu Ibu Sri Tunik yang dalam hal ini memberikan kuasa kepada Sutini (kakak penggugat).

## 2. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi tak partisipan. Dan penelitian ini tergolong dalam observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan

---

<sup>6</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: Ikip Malang 2008) hal 32

sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas yang sedang terjadi di Pengadilan Agama Tulungagung, khususnya yang berkaitan dengan proses pembagian harta bersama. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pihak-pihak yang akan mengajukan gugatan harta bersama, baik saat mengajukan yaitu ketika memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi hingga diputuskannya putusan sengketa harta bersama oleh Pengadilan Agama Tulungagung.

### 3. Teknik Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid...*, hal 33

<sup>8</sup>*Ibid...*, hal 35

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Pengadilan Agama Tulungagung yang meliputi salinan putusan, struktur organisasi, prosedur berperkara, dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapati ketika melakukan wawancara dan observasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.<sup>9</sup>

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, data tersebut dianalisis. Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi atau wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>10</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 103

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 236

kategori,menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>11</sup>

Dalam analisis data penulis berusaha untuk memecahkan permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>12</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan putusan harta bersama dan menghubungkannya dengan wawancara yang telah dilakukan.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia,karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.<sup>13</sup> Untuk menguji keabsahan temuan peneliti menggunakan teknik:

### 1. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.Triangulasi ini

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm. 244.

<sup>12</sup>Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian ...*, hal 236

<sup>13</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, "*Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hal 87

selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Sementara itu dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya. Dimana proses ini menentukan

aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.<sup>14</sup>

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian Kualitatif ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul.

## 3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang perkawinan terutama masalah perkawinan yang tidak tercatat dan hal-hal yang berkaitan dengannya, selain itu tentang metode penelitiannya.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, baik Hakim Pengadilan Agama Tulungagung maupun pihak yang terkait dengan kajian ini untuk memperoleh data yang diinginkan.

---

<sup>14</sup>Dunia penelitian “Pengertian Teknik Triangulasi” dalam <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>. diakses 24 Juni 2014

## 2. Tahap perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada Ketua Pengadilan Agama Tulungagung untuk melaksanakan penelitian di lokasi ini.

## 3. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 4. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dan memilih data mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

## 5. Tahap laporan

Peneliti membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.